

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Banyak sekali permasalahan-permasalahan yang sering terjadi terutama pada kota-kota besar yang ada di Indonesia. Saat ini, antara lain kepadatan penduduk, pertumbuhan penduduk yang terus meningkat, serta banyaknya pemukiman yang terus bertambah dengan pesat seiring berjalannya waktu. Akibatnya, banyak bangunan dan pemukiman liar yang dibangun langsung berhadapan atau bersebelahan dengan fasilitas umum yang ada, seperti jalan raya, bandara, dan sekitaran jalur rel kereta api.

Salah satu fasilitas umum yang sekarang banyak digunakan oleh masyarakat adalah kereta api. Kereta api merupakan salah satu pilihan transportasi yang cukup banyak digunakan oleh masyarakat saat ini, karena bukan hanya dapat terbebas dari kemacetan, tapi juga dapat lebih menghemat waktu untuk bisa lebih cepat sampai ke tempat tujuan. Meskipun sarana transportasi satu ini memiliki banyak keuntungan dan hal positif lainnya, tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa ternyata transportasi ini juga memiliki dampak negatif terutama untuk lingkungan, yaitu berupa pencemaran udara, yang terjadi akibat kebisingan yang ditimbulkan dari kegiatan kereta api terhadap masyarakat sekitar jalur perkereta apian tersebut.

Menurut pendapat yang di kemukakan oleh *World Health Organization* (WHO), kebisingan dapat diartikan sebagai suara apapun yang tidak diperlukan dan memiliki efek buruk pada kualitas kehidupan, kesehatan dan kesejahteraan (WHO, 2001). Selain itu kebisingan juga dapat diartikan sebagai bunyi yang tidak diinginkan dari usaha atau kegiatan dalam tingkat dan waktu tertentu yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan dan kenyamanan lingkungan (KMLH, 1996).

Permasalahan kekurangannya lahan yang mengakibatkan bukan hanya pemukiman saja yang terpaksa dibangun di sekitaran jalur rel kereta api, tapi juga bangunan-bangunan penting lainnya misalnya seperti gedung sekolah yang merupakan salah satu tempat untuk melangsungkan proses belajar mengajar. Sekolah seharusnya menciptakan suasana lingkungan yang tenang dan kondusif demi terciptanya proses pembelajaran secara maksimal. Kebisingan yang dihasilkan dari kegiatan kereta api tersebut, lama kelamaan akan mengganggu proses belajar mengajar antara murid dengan gurunya. Karena gedung sekolah yang dibangun posisinya berdekatan dengan jalur rel kereta api, maka gedung tersebut akan sangat rawan sekali terhadap kebisingan dan dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar antara siswa dan guru di dalam kelas. Ketika timbul sebuah kebisingan di dalam kelas, maka siswa akan secara refleks memberikan reaksi terhadap suara kebisingan tersebut dan akan berusaha mencari darimana datangnya suara tersebut. Hal ini juga mungkin akan berdampak dan mengurangi tingkat konsentrasi mereka dalam memperhatikan apa yang sedang diterangkan oleh guru yang sedang berada di depan kelas. Goswami dkk (2018) dalam penelitiannya, dia menjelaskan bahwa kebisingan yang tinggi pada lembaga pendidikan akan membuat siswa tidak dapat berkonsentrasi dalam pelajaran dan juga kehilangan minatnya dalam belajar di dalam kelas, serta suara bising yang tinggi juga dapat mempengaruhi konsentrasi guru dalam mengajar di dalam kelas. Tingkat kebisingan yang dapat ditolerir oleh seseorang tergantung pada kegiatan apa yang sedang dilakukan orang tersebut. Seseorang yang sedang sakit, beribadah, belajar, akan terganggu oleh kebisingan yang rendah sekalipun (Djalante, 2010).

Sekolah Dasar Negeri Widoro Yogyakarta merupakan salah satu sarana pendidikan yang berada dekat dengan jalur rel kereta api. Waktu melakukan survei awal, peneliti sempat merasa terganggu dengan kebisingan yang dihasilkan dari aktivitas kereta api yang melintas. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui apakah kebisingan yang ditimbulkan dari kegiatan dan aktivitas kereta api tersebut

dapat mengganggu konsentrasi belajar para siswa yang berada di lingkungan sekolah SDN Widoro Yogyakarta.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Berapa tingkat kebisingan yang ditimbulkan dari aktivitas kereta api di ruang kelas SD Negeri Widoro Yogyakarta ?
2. Apakah ada hubungan kebisingan kereta api terhadap konsentrasi belajar pada siswa di SD Negeri Widoro Yogyakarta ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengukur dan mengetahui kebisingan di lingkungan SD Negeri Widoro Yogyakarta
2. Untuk mengetahui hubungan kebisingan kereta api terhadap konsentrasi belajar

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama mempelajari mata kuliah pencemaran udara, khususnya untuk kebisingan.
2. Mengetahui apakah konsentrasi belajar siswa dan siswi terganggu dengan adanya kebisingan yang berasal dari aktivitas kereta api.
3. Sebagai masukan bagi penulis untuk menambah wawasan mengenai pengaruh kebisingan terhadap konsentrasi belajar pada siswa sekolah dasar.
4. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak sekolah untuk keperluan dan kepentingan SD Negeri Widoro Yogyakarta

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini perlu adanya ruang lingkup kegiatan. Adapun batasan masalah yang digunakan meliputi :

1. Lokasi penelitian bertempat di kawasan sekolah SDN Widoro yang berada di Jl. Perumka – Lempuyangan. Khususnya ruang kelas 2 (dua) yang lokasi kelasnya hanya berjarak 3 meter dari jalur rel kereta api.
2. Subjek penelitian hanya sebatas siswa dan siswi SDN Widoro yang berada di dalam lingkungan sekolah, khususnya untuk kelas 1 sampai dengan kelas 5 dengan jumlah siswa 96 siswa. Kelas 6 tidak dimasukkan dalam subjek penelitian karena pihak sekolah tidak memberikan izin untuk kelas 6 karena sedang fokus persiapan ujian nasional.